

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, Kepulauan NTT berada diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudera Indonesia dan Laut Flores. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terletak di selatan katulistiwa pada posisi 8° – 12° Lintang Selatan dan 118° – 125° Bujur Timur. Luas wilayah daratan 48.718,10 km².



Gambar 4.1 Peta Geografis Provinsi Nusa Tenggara Timur

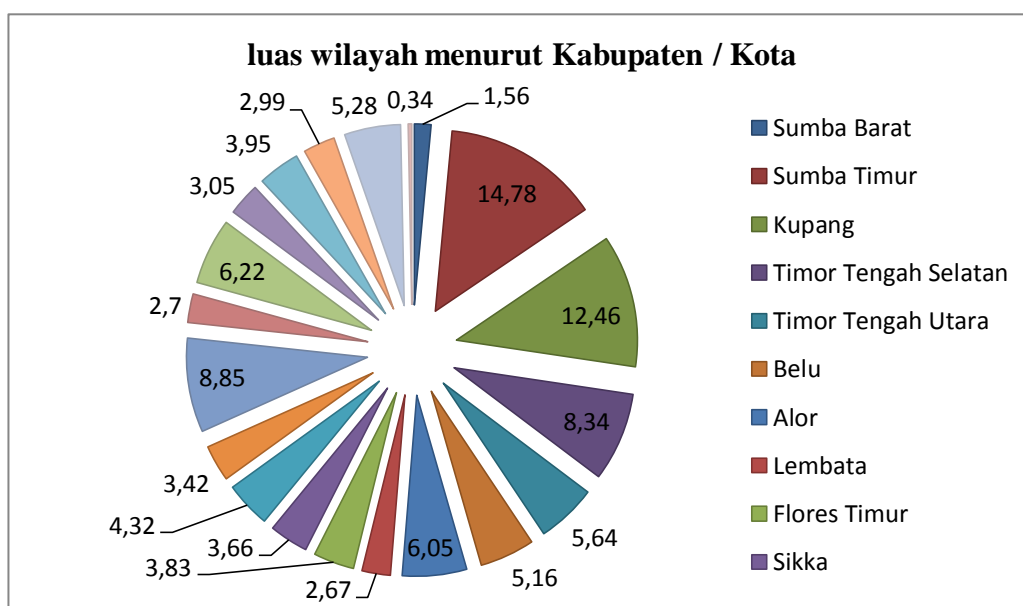
Sumber : hasil BPS 2022

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kabupaten / Kota

No	Kabupaten	Luas Daerah	Presentase
1	Sumba Barat	737,42	1,56
2	Sumba Timur	7.000,50	14,78
3	Kupang	5.898,26	12,46
4	Timor Tengah Selatan	3.947,00	8,34
5	Timor Tengah Utara	2.669,66	5,64
6	Belu	2.445,57	5,16
7	Alor	2.864,60	6,05

No	Kabupaten	Luas Daerah	Presentase
8	Lembata	1.266,38	2,67
9	Flores Timur	1.812,85	3,83
10	Sikka	1.731,92	3,66
11	Ende	2.046,62	4,32
12	Ngada	1.620,92	3,42
13	Manggarai	4.188,90	8,85
14	Rote Ndao	1.280,00	2,70
15	Manggarai Barat	2.947,50	6,22
16	Sumba Barat Daya	1.445,32	3,05
17	Sumba Tengah	1.869,18	3,95
18	Nagekeo	1.416,96	2,99
19	Manggarai Timur	2.502,24	5,28
20	Kota Kupang	160,34	0,34
NTT		47.349,90	100,00

Sumber : Hasil BPS 2022



Gambar 4.2 Diagram Presentase Jumlah Penduduk

Sumber : hasil BPS 2022

a. Batas Administrasi

Berdasarkan letak geografisnya, Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki batas wilayah administrasi, yaitu :

Tabel 4.2 Batas Wilayah Administrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Arah	Perbatasan
Utara	Laut Flores
Selatan	Samudra Hindia
Timur	Timor Leste
Barat	Provinsi NTB

b. Kependudukan

Salah satu faktor pendorong meningkatnya perekonomian suatu wilayah yakni sumber daya manusia yakni penduduk yang berdomisili di wilayah tersebut. Salah satu hal yang harus diperhatikan untuk pembangunan yakni bagaimana laju pertumbuhan penduduk.

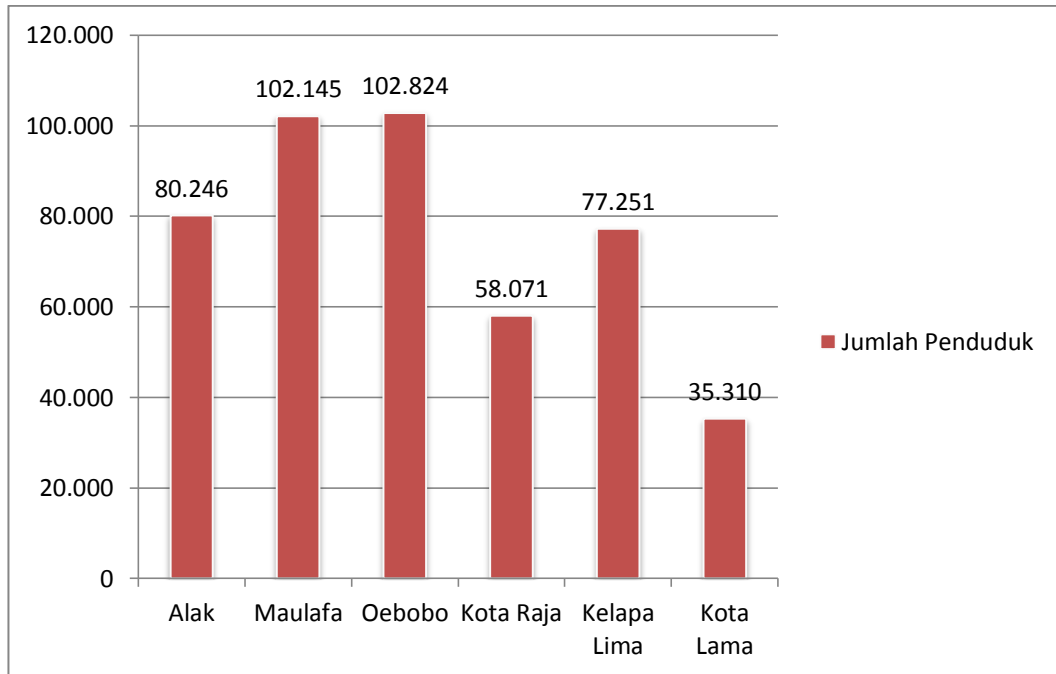
Berikut tabel laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur :

Tabel 4 3 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut

Kecamatan di Kota Kupang Tahun 2021

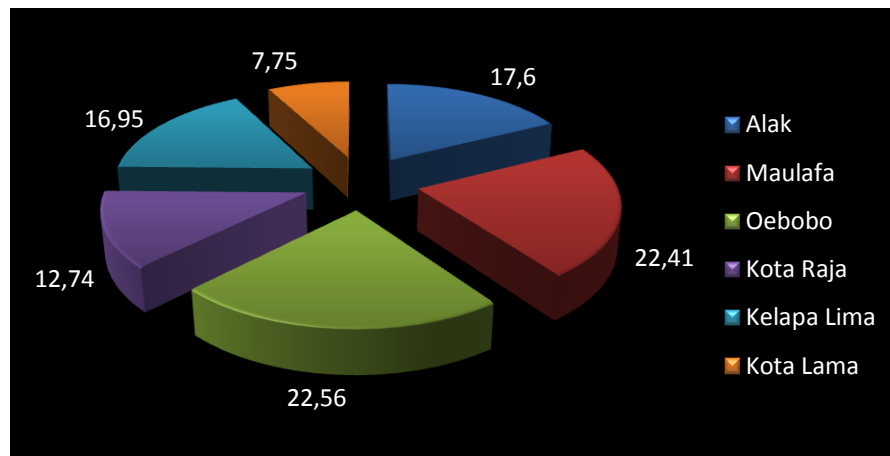
No	Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan penduduk per tahun 2020 - 2021	Persentase Penduduk
1.	Alak	80,25	4,34	17,60
2.	Maulafa	102,15	4,26	22,41
3.	Oebobo	102,82	2,25	22,56
4.	Kota Raja	58,07	1,66	12,74
5.	Kelapa Lima	77,25	2,36	16,95
6.	Kota lama	35,31	1,68	7,75
	Kota Kupang	455,85	2,96	100,00

Sumber : Hasil spn 2021 (september)



Gambar 4.3 Grafik Penduduk

Sumber : Hasil spn2021 (september)



Gambar 4 4Diagram Persentase Penduduk

Sumber : Hasil spn 2021(september)

c. Ekonomi

Perekonomian Nusa Tenggara Timur (NTT) berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai Rp 110,89 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 70,54 triliun. Struktur Ekonomi NTT pada tahun 2021 masih didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan

Perikanan dengan kontribusi sebesar 29,17 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran masih didominasi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yaitu sebesar 68,95 persen.

2. Sarana Transportasi

Sarana angkutan penyeberangan sangat mendukung dalam pelayanan dan kinerja dari pelabuhan penyeberangan itu sendiri. Demikian juga dengan Pelabuhan Bolok. Dengan adanya sarana yang memadai dan lancar akan menghasilkan pergerakan arus lalu lintas penumpang, kendaraan dan barang sehingga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian.

Kapal ferry yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Kendari berjumlah 7 kapal. Dan kapal tersebut dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (*Persero*) Cabang Kupang. Adapun spesifikasi kapal ferry yang beroperasi di Pelabuhan Bolok sebagai berikut:

a. KMP Ile Mandiri

Kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Bolok yaitu KMP. Ile Mandiri dengan 533 GT dan kapasitas angkut penumpang sebanyak 400 orang dan kendaraan sebanyak 22 unit kendaraan campuran dengan rute lintasan perintis (Kupang- Kalabahi). Berikut gambar KMP. Ile Mandiri :



Gambar 4.5 KMP Ile Mandiri
Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

Tabel 4.4 Ship Particular KMP Ile Mandiri

Uraian	Keterangan
Nama Kapal	KMP ILE MANDIRI
Call Sign/Panggilan	Y E Y U
Type Kapal/GRT	Ferry Ro-Ro / 533 GT
Pemilik	PT. ASDP Indonesia Ferry
Galangan Pembuatan	PT. IKI Shipyard
Tahun Pembuatan	1990
Klasifikasi Kapal	BKI
Ukuran	
Panjang Seluruh (LOA)	45,30 Meter
Panjang (LBP)	40,72 Meter
Lebar (B)	12,00 Meter
Tinggi Geladak Utama (D)	3,00 Meter
Kecepatan Kapal	
Permesinan	
Mesin Utama/Daya	Nigata 6 NSD/2X 650 hp
Mesin Bantu/Daya	Perkins T6 3544/2X 115 pk
Kapasitas Muat	
Jumlah Penumpang	Kelas VIP : Kelas Ekonomi I : Orang Kelas Ekonomi II : Orang Total Kapasitas : 400 Orang
Kendaraan	22 Unit

b. KMP Inerie II

Kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Bolok yaitu KMP. Inerie II dengan 1031 GT dan kapasitas angkut penumpang sebanyak 196 orang dan kendaraan sebanyak 15 unit kendaraan campuran dengan rute lintasan (Kupang- Rote). Berikut gambar KMP. Inerie II :



Gambar 4.6 KMP Inerie II

Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

Tabel 4.5 Ship Particular KMP Inerie II

Uraian	Keterangan
Nama Kapal	KMP INERIE II
Call Sign/Panggilan	J Z R D
Type Kapal/GRT	Ferry Ro-Ro / 1031 GT
Pemilik	PT. ASDP Indonesia ferry
Galangan Pembuatan	PT. DUMAS Shipyard
Tahun Pembuatan	2013
Klasifikasi Kapal	BKI
Ukuran	
Panjang Seluruh (LOA)	56,02 Meter
Panjang (LBP)	48,91 Meter

Uraian	Keterangan
Lebar (B)	14,00 Meter
Tinggi Geladak Utama (D)	3,80 Meter
Kecepatan Kapal	11 Knot
` Permesinan	
Mesin Utama/Daya	Baudouin 12M 26.2 – A 225 P2/2X 1100 hp
Mesin Bantu/Daya	Cummin 6BT 5.9 – GM 100/2X 100 kva
Kapasitas Muat	
Jumlah Penumpang	Kelas VIP : Kelas Ekonomi I : Orang <u>Kelas Ekonomi II : Orang</u> Total Kapasitas : 196 Orang
Kendaraan	15 Unit

c. KMP Lakaan

Kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Bolok yaitu KMP Lakaan dengan 1689 GT dan kapasitas angkut penumpang sebanyak orang dan kendaraan sebanyak unit kendaraan campuran dengan rute lintasan perintis (Kupang - Aimere). Berikut gambar KMP. Lakaan :



Gambar 4.7 KMP Lakaan

Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

Tabel 4.6 Ship Particular KMP Lakaan

Uraian	Keterangan
Nama Kapal	KMP LAKAAN
Call Sign/Panggilan	YBS12
Type Kapal/GRT	Ferry Ro-Ro / 1689 GT
Type Kapal/NRT	808 GT
Pemilik	PT. ASDP Indonesia ferry
Galangan Pembuatan	PT. IKI MAKASSAR
Tahun Pembuatan	2016
Klasifikasi Kapal	Biro Klasifikasi Indonesia (BKI)
Ukuran	
Panjang Seluruh (LOA)	64,52 Meter
Panjang (LBP)	50,50 Meter
Lebar (B)	14,00 Meter
Tinggi Geladak Utama (D)	2,70 Meter
Tinggi Sarat (d)	2,50 Meter
Kecepatan Kapal	11 Knot
` Permesinan	

Uraian	Keterangan
Mesin Utama/Daya	Yanmar, Heavy Duty / 2X 1100HP
Kapasitas Muat	
Awak Kapal	21 Orang
Jumlah Penumpang	Kelas VIP : 40 Orang Kelas I : 96 Orang <u>Kelas Ekonomi</u> : 60 Orang Total Kapasitas : 196 Orang
Kendaraan	25 Unit

d. KMP Ile Labalekan

Kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Bolok yaitu KMP Ile Labalekan dengan 895 GT dan kapasitas angkut penumpang sebanyak 250 orang dan kendaraan sebanyak 25 unit kendaraan campuran dengan rute lintasan (Kupang - Hansisi). Berikut gambar KMP. Ile Labalekan :



Gambar 4.8 KMP Ile Labalekan
 Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

Tabel 4.7 Ship Particular KMP Ile Labalekan

Uraian	Keterangan
Nama Kapal	KMP ILE LABALEKAN
Call Sign/Panggilan	P L M H
Type Kapal/GRT	Ferry Ro-Ro / 895 GT
Type Kapal/NRT	269 GT
Pemilik	PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO)
Galangan Pembuatan	PT DAYA RADAR UTAMAA JAKARTA
Tahun Pembuatan	2013
Klasifikasi Kapal	Biro Klasifikasi Indonesia (BKI)
Ukuran	
Panjang Seluruh (LOA)	56,02 Meter
Panjang (LBP)	48,90 Meter
Lebar (B)	14,00 Meter
Tinggi Geladak Utama (D)	3,80 Meter
Tinggi Sarat (d)	2,70 Meter
Kecepatan Kapal	12 Knot
` Permesinan	
Mesin Utama/Daya	mitsubishi
Type	S6R2. – T2MTK3L
Tenaga Kuda/PK	2 X 1100 HP
Mesin Bantu/Daya	DEUTZH
Type	WP6CD132E200
RPM	2 X 1500
Kapasitas Muat	

Uraian	Keterangan
Awak Kapal	19 Orang
Jumlah Penumpang	Kelas VIP : 40 Orang Kelas I : 96 Orang <u>Kelas Ekonomi : 60 Orang</u> Total Kapasitas : 250 Orang
Kendaraan	25 Unit

e. KMP Uma Kalada

Kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Bolok yaitu KMP Uma Kalada dengan 881 GT dan kapasitas angkut penumpang sebanyak 216 orang dan kendaraan sebanyak 22 unit kendaraan campuran dengan rute lintasan perintis (Kupang-Sabu). Berikut gambar KMP. Uma Kalada :



Gambar 4.9 KMP Uma Kalada
Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

Tabel 4.8 Ship Particular KMP Uma Kalada

Uraian	Keterangan
Nama Kapal	KMP UMA KALADA
Call Sign/Panggilan	YSGG
Type Kapal/GRT	Ferry Ro-Ro / 881 GT

Uraian	Keterangan
Type Kapal/NRT	278 GT
Pemilik	PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO)
Galangan Pembuatan	PT Adhi Luhung
Tahun Pembuatan	1999
Klasifikasi Kapal	Biro Klasifikasi Indonesia (BKI)
Ukuran	
Panjang Seluruh (LOA)	45,50 Meter
Panjang (LBP)	42,40 Meter
Lebar (B)	12,00 Meter
Kecepatan Kapal	10 Knot
` Permesinan	
Mesin Utama/Daya	YANMAR
Type	CYCLE SAV
Mesin Bantu/Daya	MERCEDEZ BENZ
Type	6 R 099 TE 31
RPM	1500
Kapasitas Muat	
Awak Kapal	19 Orang
Jumlah Penumpang	Kelas VIP : 36 Orang Kelas I : 70 Orang <u>Kelas Ekonomi : 110 Orang</u> Total Kapasitas : 216 Orang
Kendaraan	22 Unit

f. KMP Garda Maritim 3

Kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Bolok yaitu KMP Garda Maritim dengan 806 GT dan kapasitas angkut penumpang 180 sebanyak orang dan kendaraan sebanyak 39 unit kendaraan campuran dengan rute lintasan (Kupang- Rote). Berikut gambar KMP. Garda Maritim 3 :



Gambar 4.10 KMP Garda Maritim 3
Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

Tabel 4.9 Ship Particular KMP Garda Maritim 3

Uraian	Keterangan
Nama Kapal	KMP Garda Maritim 3
Call Sign/Panggilan	YCZX2
Type Kapal/GRT	Ferry Ro-Ro / 806 GT
Type Kapal/NRT	107 NT
Pemilik	PT Multi Guna Maritim
Galangan Pembuatan	Fordward Marine SDMHD
Tahun Pembuatan	2020
Klasifikasi Kapal	
Ukuran	
Panjang Seluruh (LOA)	53,14 Meter

Uraian	Keterangan
Panjang (LBP)	43,80 Meter
Lebar (B)	14,02 Meter
Kecepatan Kapal	10 Knot
` Permesinan	
Mesin Utama/Daya	Mitsubishi Diesel
Type	S6R2 - T2MTK3L - 1
Daya	2 x 759 KW
Mesin Bantu/Daya	Yanmar Diesel
Type	4TNV106T / GGE2
Daya	2 x 49 KW
Kapasitas Muat	
Awak Kapal	24 Orang
Jumlah Penumpang	Kelas VIP : 28 Orang Kelas I : - Orang <u>Kelas Ekonomi : 169 Orang</u> Total Kapasitas : 180 Orang (Sesuai SKKP)
Kendaraan	39 Unit

f. KMP Sirung

Kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Bolok yaitu KMP Garda Maritim dengan 1029 GT dan kapasitas angkut penumpang 196 sebanyak orang dan kendaraan sebanyak 25 unit kendaraan campuran dengan rute lintasan (Kupang- Ende). Berikut gambar KMP. Sirung :



Gambar 4.11 Gambar KMP Sirung
Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

Tabel 4.10 Ship Particular KMP Sirung

Uraian	Keterangan
Nama Kapal	KMP Sirung
Call Sign/Panggilan	JZCI
Type Kapal/GRT	Ferry Ro-Ro / 1029 GT
Type Kapal/NRT	309 GT
Pemilik	PT. Flobamor
Galangan Pembangunan	PT. Dumas Tanjung Perak Shipyards
Tahun Pembuatan	2011
Klasifikasi Kapal	Biro Klasifikasi Indonesia (BKI)
Ukuran	
Panjang Seluruh (LOA)	56,02 Meter
Panjang (LBP)	48,91 Meter
Lebar (B)	14,00 Meter
Kecepatan Kapal	9- 9,5 Knot
` Permesinan	

Uraian	Keterangan
Mesin Utama/Daya	Mitsubishi
Type	S1242-MPTK
RPM	2x 2100 RPM
Mesin Bantu/Daya	D Cummins
Type	6BTA59 GM 100
RPM	2x 1500 RPM
Kapasitas Muat	
Awak Kapal	20 Orang
Jumlah Penumpang	Kelas VIP : 40 Orang Kelas I : 96 Orang <u>Kelas Ekonomi : 60 Orang</u> Total Kapasitas : 196 Orang
Kendaraan	25 Unit

3. Prasarana Transportasi

Untuk menunjang kelancaran kegiatan penyeberangan, PT.ASDP Indonesia Ferry Cabang Kupang bertanggung jawab atas pengelolaan pelabuhan penyeberangan Bolok. Adapun prasarana yang ada di Pelabuhan Bolok sebagai berikut :

a. Fasilitas sisi daratan di Pelabuhan Penyeberangan Bolok

1) Lapangan Parkir

Lapangan parkir berfungsi untuk tempat parkir kendaraan. Lapangan parkir yang tersedia sekarang adalah sebagai tempat parkir siap muat kendaraanan tempat parkir karyawan. Berikut ini adalah gambar lapangan parkir yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Bolok :



Gambar 4.12 Lapangan Parkir
Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

2) Lampu Penerangan di Area Pelabuhan

Lampu penerangan berfungsi untuk penerangan di pelabuhan ketika gelap (malam). Kondisi Lampu penerangan yang tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Bolok cukup baik. Berikut ini adalah gambar lampu penerangan yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Bolok :



Gambar 4.13 Lampu Penerangan di Area Pelabuhan
Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

3) Toll Gate

Pintu Gerbang masuk menuju pelabuhan atau pos bea cukai. Kondisi saat ini di Pelabuhan Penyeberangan Bolok masih ditemukan kendaraan yang tidak melewati portal yang berfungsi untuk mengukur ketinggian kendaraan serta tidak melewati jembatan

timbang. Berikut ini adalah gambar toll gate di Pelabuhan Penyeberangan Bolok :



Gambar 4.14 Toll Gate

Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

4) Loker Penjualan Tiket

Loker penumpang merupakan tempat penumpang membeli tiket. Kondisi saat ini sangat baik karena masyarakat disana bisa menerapkan sistem antri untuk pembelian tiket. Berikut adalah gambar di Loker penjualan tiket penumpang :



Gambar 4.15 Loker Penjualan Tiket

Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

5) Ruang Tunggu

Ruang tunggu merupakan tempat penumpang menunggu atau beristirahat sementara, pada saat menunggu kedatangan kapal untuk menyeberang setelah mendapatkan tiket pada loket yang tersedia.



Gambar 4.16 Ruang Tunggu
Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

6) Pos Masuk Pelabuhan

Tempat pengguna jasa melakukan pembayaran untuk memasuki area pelabuhan.



Gambar 4.17 Pos Masuk Pelabuhan
Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

7) Lapangan Parkir Kendaraan Menyeberang

Area parkir merupakan suatu tempat yang digunakan oleh kendaraan di pelabuhan untuk menunggu masuk ke dalam kapal atau biasa disebut lapangan parkir siap muat serta mengadakan pengecekan ulang atas bus yang telah diperiksa pada pos pemeriksa manifest.



Gambar 4.18 Lapangan Parkir Kendaraan Menyeberang
Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

8) Toilet / WC

Toilet merupakan suatu ruangan yang didesain khusus lengkap dengan kloset, persediaan air dan segala pernak-pernik yang ada di dalamnya. Keberadaan toilet sangat diwajibkan di setiap rumah, kantor, fasilitas umum dan berbagai tempat yang memungkinkan.



Gambar 4.19 Toilet / WC
Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

9) ATM

Pada pelabuhan penyeberangan Bolok terdapat 1 Atm center.



Gambar 4.20 ATM

Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

b. Fasilitas perairan di Pelabuhan Penyeberangan Bolok

1) Dermaga

Pelabuhan Penyeberangan Bolok merupakan pelabuhan dengan tipe dermaga *Moveable Bridge* (MB) yang memiliki 2 (dua) *Movable Bridge* yang dioperasikan untuk kapal Ro-Ro. Kondisi dermaga I saat ini tidak bisa melakukan bongkar muat untuk kendaraan besar seperti truck dikarenakan kondisi *Movable Bridge* yang sudah keropos dan sedang dilakukan perbaikan sehingga ada pengalihan bongkar muat untuk kendaraan ke dermaga II dan dermaga darurat. Berikut adalah dermaga *Movable Bridge* yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Bolok.



Gambar 4.21 Movable Bridge (MB) I



Gambar 4.22 Movable Bridge (MB) II

Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

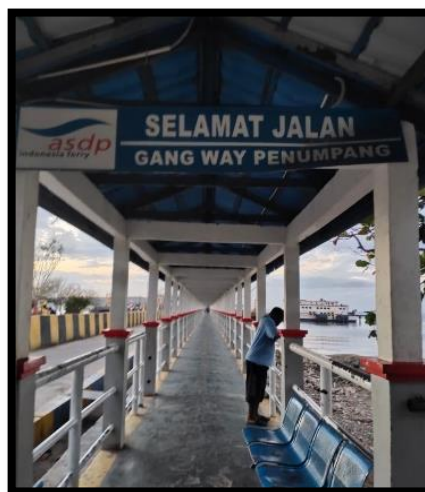
Dermaga Darurat digunakan karena kondisi Dermaga I yang tidak berfungsi dengan baik dan sedang dilakukan tahap perbaikan sehingga untuk menghindari penumpukan kapal untuk bersandar dan bongkar muat maka digunakan dermaga darurat. Berikut adalah gambar dermaga darurat di Pelabuhan Penyeberangan Bolok :



Gambar 4.23 Dermaga Darurat
Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

2) Gang Way

Gangway / Koridor sebagai sarana penghubung penumpang menuju ke kapal dari ruang tunggu. Kondisi *Gangway* saat ini sangat baik dan bisa digunakan untuk jalur penumpang menuju kapal



Gambar 4.24 Gang Way
Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

3) Cause Way

Lahan yang digunakan sebagai jalan penghubung untuk menuju dermaga. Cause way digunakan sebagai jalan untuk kendaraan yang akan masuk dan keluar kapal.



Gambar 4.25 Cause Way

Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

4) Ruang Kontrol Movable Bridge

Dalam operasional kapal di dermaga, fungsi jembatan bergerak (movable bridge) sangat diperlukan untuk mengatasi perbedaan pasang surut air laut karena dapat diatur sesuai dengan posisi kapal. Jembatan bergerak diatur oleh petugas yang telah ditunjuk oleh pengolah pelabuhan, maka disediakan juga rumah movable Bridge. Berikut rumah movable bridge yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Bolok :



Gambar 4.26Ruang Kontrol MB I



Gambar 4.27Ruang Kontrol MB II

Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

5) Trestle

Bangunan dari dermaga yang berfungsi sebagai Jalan akses dari daratan menuju Jetty atau sebaliknya.

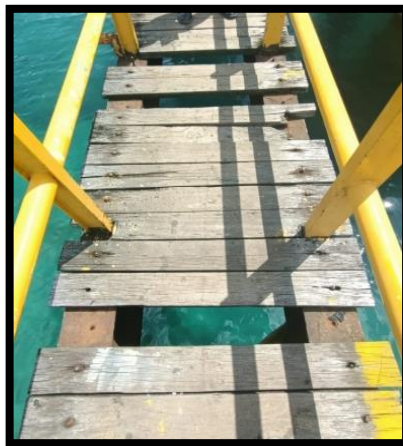


Gambar 4.28 Trestle

Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

6) Catwalk

Catwalk adalah jembatan yang menghubungkan dermaga untuk menuju mooring dolphin dari dermaga. Catwalk digunakan petugas untuk menuju bolder yang terletak di mooring dolphin pada saat kapal akan sandar dan pada saat kapal akan berlayar. Kondisi Catwalk di dermaga II saat ini masih terdapat jalan yang bolong sehingga petugas harus berhati-hati untuk melewati catwalk tersebut. Berikut *catwalk* yang terdapat di pelabuhan penyeberangan Bolok :



Gambar 4.29 Catwalk

Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

7) Bolder

Bolder berfungsi untuk mengikat tali kapal yang sedang tambat.



Gambar 4.30 Bolder

Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

8) Fender

Fender berfungsi meredam energi kinetik kapal saat membentur dermaga, sehingga menghindarkan dermaga dari kerusakan akibat benturan. Kondisi fender di pelabuhan penyeberangan bolok saat ini tepatnya di dermaga II mengalami kerusakan akibat badai seroja yang menimpa Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun lalu, dan sampai sekarang belum ada perbaikan untuk fender di dermaga II sehingga dari 5 (lima) fender hanya 1 (satu) yang bisa digunakan.



Gambar 4.31 Fender

Sumber : Laporan PKL BPTD Wil XIII,2022

4. Instansi Pembina Transportasi

Dalam perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan pelaksanaan evaluasi, pelaporan dan pembinaan angkutan penyeberangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dilakukan oleh BPTD Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur dan pengoperasiannya dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis masing-masing pelabuhan.

a. Balai Pengelola Transportasi Darat

Balai Pengelola Transportasi Darat Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai wilayah kerja di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah, Balai Pengelola Transportasi Darat Provinsi Nusa Tenggara Timur beralamat di Jl. Timor raya No.10, Oesapa

b. Visi dan misi Balai Pengelola Transportasi Darat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Visi :

Menjadi organisasi pemerintah yang professional, yang dapat memfasilitasi dan mendukung mobilitas masyarakat, melalui suatu layanan transportasi darat yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan berkeadilan, yang aman, selamat, mudah dijangkau, berkualitas, berdaya saing tinggi, dan terintegrasi dengan moda transportasi lainnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Misi :

1. Menciptakan system pelayanan transportasi darat yang aman, selamat, dan mampu menjangkau masyarakat dan wilayah Indonesia.
2. Menciptakan dan mengintegrasikan transportasi jalan, sungai, danau dan penyeberangan serta perkotaan yang berkualitas, berdaya saing dan berkelanjutan.
3. Mendorong berkembangnya industri transportasi darat yang transparan dan akuntabel.
4. Membangun prasarana dan sarana transportasi darat.

c. Tugas Pokok dan Fungsi di Balai Pengelola Transportasi Darat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tugas : Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan lalu lintas dan angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, serta penyelenggaraan pelabuhan penyeberangan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersil dan pelabuhan yang belum diusahakan secara komersil.

- Fungsi :**
- 1.) Penyusunan rencana, program dan anggaran;
 - 2.) Pelaksanaan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyelenggaraan dan pengawasan Terminal Penumpang Tipe A, Terminal Barang, Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB), pelaksanaan kalibrasi peralatan pengujian berkala kendaraan bermotor, pelaksanaan pemeriksaan fisik rancang bangun sarana angkutan jalan serta pengawasan teknis sarana lalu lintas dan angkutan di jalan nasional dan pengujian berkala kendaraan bermotor dan industri karoseri;
 - 3.) Pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas, pengawasan angkutan jalan antar kota antar provinsi, angkutan orang tidak dalam trayek, angkutan barang, penyidik dan pengusulan sanksi administrasi terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan, peningkatan kinerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, serta pengawasan tarif angkutan jalan;
 - 4.) Pelaksanaan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyelenggaraan, dan pengawasan pelabuhan sungai, danau dan penyeberangan yang diusahakan secara komersil, penjaminan keamanan dan ketertiban, penyidikan dan pengusulan sanksi administrasi terhadap pelanggaran

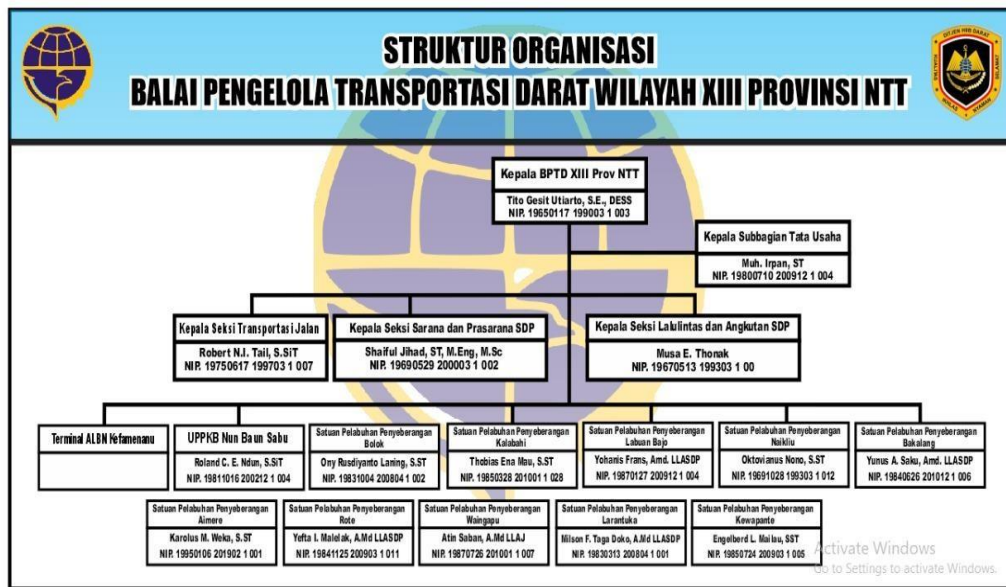
peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan sungai, danau dan penyeberangan yang diusahakan secara komersil dan pelabuhan yang belum diusahakan secara komersil, peningkatan kinerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan, pelayanan jasa kepelabuhan serta pengusulan dan pemantauan tarif dan penjadwalan angkutan sungai, danau dan penyeberangan yang diusahakan secara komersil dan pelabuhan yang belum diusahakan secara komersil.

5.) Pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga, kepegawaian, keuangan hukum dan hubungan masyarakat

6.) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

d. Struktur organisasi Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIII

Provinsi Nusa Tenggara Timur :



Gambar 4.32 Struktur Organisasi BPTD Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur
Sumber : BPTD Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur

1) Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan rencana, program, dan anggaran, urusan tata usaha, rumah tangga, kepegawaian, keuangan, hukum, dan hubungan masyarakat, serta evaluasi dan pelaporan.

2) Seksi Transportasi Jalan

Seksi Transportasi Jalan mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyelenggaraan, dan pengawasan terminal penumpang tipe A, terminal barang, Unit Pelaksanaan Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB), pelaksanaan kalibrasi peralatan pengujian berkala kendaraan bermotor, pelaksanaan pemeriksaan fisik rancang bangun sarana angkutan jalan, serta pengawasan teknis sarana lalu lintas dan angkutan jalan di jalan nasional dan pengujian berkala kendaraan bermotor dan industry karoseri, pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas di jalan nasional, pengawasan angkutan orang lintas batas negara dan/atau antarkota antarprovinsi, angkutan orang tidak dalam trayek, dan angkutan barang, penyidikan dan pengusulan sanksi administrasi terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan, peningkatan kinerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, serta pengawasan tarif angkutan jalan.

3) Seksi Sarana dan Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Komersil dan perintis.

Seksi Sarana dan Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Komersil dan Perintis mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, dan pengawasan sarana dan prasarana transportasi sungai, danau dan penyeberangan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersil dan pelabuhan yang belum diusahakan secara komersil.

4) Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan Komersil dan Perintis.

Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan Komersil dan Perintis mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan pengawasan dan penyelenggaraan angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, penjamin keamanan dan ketertiban, penyidikan dan pengusulan sanksi administrative terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan sungai, danau dan penyeberangan, peningkatan kinerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan, pelayanan jasa kepelabuhanan, pengusulan dan pemantauan tarif dan penjadwalan angkutan sungai, danau dan penyeberangan, serta penyelenggara pelabuhan penyeberangan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersil dan pelabuhan yang belum diusahakan secara komersil.

5. Produktivitas Angkutan

Adapun data produktivitas yang di peroleh yaitu data produktivitas survei lima belas hari yang di lakukan di Pelabuhan Penyeberangan Bolok. Berikut ini merupakan data produktivitas Pelabuhan Penyeberangan Bolok :

Tabel 4.11 Produktivitas Angkutan selama 30 hari

NO	HARI / TANGGAL	TRIP	PENP (ORG)	JUMLAH KENDARAAN	KENDARAAN (UNIT)											
					GOL. I	GOL. II	GOL. III	GOL. IV / R4		GOL.V/R6		GOL.VI/ R6		GOL. VII	GOL. VIII	GOL. IX
								A	B	A	B	A	B			
1	Jumat, 01 April 2022	4	514	155	0	107	0	7	11	0	29	0	1	0	0	0
2	Sabtu, 02 April 2022	7	1150	287	0	198	0	28	25	0	32	0	4	0	0	0
3	Minggu, 03 April 2022	5	638	235	0	194	0	7	9	0	25	0	0	0	0	0
4	Senin, 04 April 2022	6	640	181	0	134	0	16	8	0	18	0	4	1	0	0
5	Selasa, 05 April 2022	5	787	226	0	142	0	15	20	1	41	0	6	0	1	0
6	Rabu, 06 April 2022	4	407	149	0	107	0	12	9	0	18	0	3	0	0	0
7	Kamis, 07 April 2022	6	1009	256	0	176	10	13	18	0	35	0	2	1	0	1
8	Jumat, 08 April 2022	4	341	138	0	88	0	9	13	0	17	0	11	0	0	0
9	Sabtu, 09 April 2022	8	997	303	0	209	0	20	17	2	37	0	6	11	1	0
10	Minggu, 10 April 2022	5	1078	246	0	182	0	25	11	0	26	0	2	0	0	0
11	Senin, 11 April 2022	8	1151	282	0	216	0	16	11	0	26	0	2	11	0	0

NO	HARI / TANGGAL	TRIP	PENP (ORG)	JUMLAH KENDARAAN	KENDARAAN (UNIT)											
					GOL. I	GOL. II	GOL. III	GOL. IV / R4		GOL.V/R6		GOL.VI/ R6		GOL. VII	GOL. VIII	GOL. IX
								A	B	A	B	A	B			
12	Selasa, 12 April 2022	6	1035	303	0	221	1	12	19	0	33	0	5	11	0	1
13	Rabu, 13 April 2022	3	394	141	0	114	0	4	5	0	16	0	2	0	0	0
14	Kamis, 14 April 2022	5	1111	293	0	241	0	14	18	0	15	0	3	2	0	0
15	Jumat, 15 April 2022	3	374	133	0	107	0	7	8	0	10	0	1	0	0	0
16	Sabtu, 16 April 2022	6	780	217	0	152	0	28	15	0	17	2	3	0	0	0
17	Minggu, 17 April 2022	5	567	182	0	142	0	10	6	1	20	0	1	0	0	2
18	Senin, 18 April 2022	5	670	218	0	166	0	14	9	0	27	0	2	0	0	0
19	Selasa, 19 April 2022	5	801	198	0	137	0	9	14	0	33	0	4	0	1	0
20	Rabu, 20 April 2022	3	313	123	0	88	0	4	12	0	15	0	4	0	0	0
21	Kamis, 21 April 2022	6	830	225	0	163	0	20	12	0	28	0	2	0	0	0
22	Jumat, 22 April 2022	4	416	174	0	125	0	8	17	0	22	0	2	0	0	0
23	Sabtu, 23 April 2022	6	971	248	0	162	1	18	27	1	36	0	3	0	0	0
24	Minggu, 24 April 2022	5	698	222	0	175	0	12	12	1	22	0	0	0	0	0
25	Senin, 25 April 2022	5	718	191	0	150	0	12	5	0	22	0	2	0	0	0
26	Selasa, 26 April 2022	5	1176	261	0	191	0	15	23	0	25	0	4	2	0	1
27	Rabu, 27 April 2022	3	333	135	0	113	0	5	7	1	8	0	1	0	0	0
28	Kamis, 28 April 2022	6	1853	351	0	272	0	31	18	1	26	0	3	0	0	0
29	Jumat, 29 April 2022	5	1267	374	0	292	0	28	27	0	26	0	0	0	0	1
30	Sabtu, 30 April 2022	9	3394	847	0	650	1	116	50	1	25	0	2	1	0	1

6. Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Lintasan perintis merupakan lintasan yang mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk dapat di layani guna untuk tetap memberikan pelayanan angkutan terhadap daerah-daerah yang permintaan akan angkutan masih sangat rendah dan membuka akses bagi daerah-daerah yang masih terisolir.

Untuk angkutan Penyeberangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur sampai saat ini telah memiliki trayek resmi yang merupakan ketetapan dari pemerintah. Terdapat banyak lintasan penyeberangan dalam satuan pelayanan baik Lintasan Antar Kab/Kota dalam Provinsi, Lintasan dalam Kabupaten/Kota, maupun Lintasan Antar Provinsi, baik lintasan perintis maupun komersil ,yakni sebagai berikut:

Tabel 4.12 Lintasan Penyeberangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

No	Lintasan	Status	JARAK (MILE)	WAKTU TEMPUH (menit)	WAKTU TEMPUH (jam)
1	AIMERE - KUPANG	KOMERSIL	189	1020	17
	AIMERE - LABUAN BAJO	KOMERSIL	231	1380	23
	AIMERE - WAINGAPU	PERINTIS	70	480	8
2	ENDE - KUPANG	KOMERSIL	150	780	13
	ENDE - SABU	PERINTIS	78	600	10
3	BAKALANG - ADONARA	KOMERSIL	101	840	14
	BAKALANG - BARANUSA	PERINTIS	36	300	5
	BAKALANG - KALABAHI	KOMERSIL	25	120	2
	BAKALANG - KUPANG	KOMERSIL	162	840	14
	BAKALANG - LEWOLEBA	KOMERSIL	122	900	15
	BARANUSA - ADONARA	PERINTIS	60	420	7
	BARANUSA - BAKALANG	PERINTIS	36	300	5
	BARANUSA - KALABAHI	KOMERSIL	36	300	5
	BARANUSA - KUPANG	KOMERSIL	173	1080	18
	BARANUSA - LEWOLEBA	KOMERSIL	61	420	7
	KALABAHI - ADONARA	KOMERSIL	96	780	13
	KALABAHI - BAKALANG	PERINTIS	25	120	2
	KALABAHI - BARANUSA	KOMERSIL	36	300	5
	KALABAHI - KUPANG	KOMERSIL	137	780	13
	KALABAHI - LARANTUKA	KOMERSIL	146	1020	17
	KALABAHI - LEWOLEBA	KOMERSIL	97	840	14
	KALABAHI - PURA	PERINTIS	10	60	1
	KALABAHI - SOLOR	KOMERSIL	119	1140	19
KALABAHI - TELUK GURITA	PERINTIS	64	780	13	
PURA - KALABAHI	PERINTIS	10	60	1	

No	Lintasan	Status	JARAK (MILE)	WAKTU TEMPUH (menit)	WAKTU TEMPUH (jam)
	PURA - TELUK GURITA	PERINTIS	57	660	11
	TELUK GURITA - KALABAHI	KOMERSIL	64	780	13
	TELUK GURITA - PURA	PERINTIS	57	660	11
4	HANSISI - KUPANG	KOMERSIL	6	30	
	KUPANG - ADONARA	KOMERSIL	158	1680	28
	KUPANG - AIMERE	KOMERSIL	189	1020	17
	KUPANG - BAKALANG	KOMERSIL	162	840	14
	KUPANG - BARANUSA	KOMERSIL	173	1080	18
	KUPANG - ENDE	KOMERSIL	150	780	13
	KUPANG - HANSISI	KOMERSIL	6	30	
	KUPANG - KALABAHI	KOMERSIL	137	780	13
	KUPANG - LABUAN BAJO	KOMERSIL	381	2340	39
	KUPANG - LARANTUKA	KOMERSIL	120	780	13
	KUPANG - LEWOLEBA	KOMERSIL	128	900	15
	KUPANG - NAIKLIU	PERINTIS	52	360	6
	KUPANG - NDAO	KOMERSIL	84	540	9
	KUPANG - RAIJUA	KOMERSIL	140	1320	22
	KUPANG - ROTE	KOMERSIL	40	180	3
	KUPANG - SABU	KOMERSIL	115	780	13
KUPANG - SOLOR	KOMERSIL	136	840	14	
KUPANG - WAINGAPU	KOMERSIL	220	1380	23	
	NAIKLIU - KUPANG	PERINTIS	52	360	6
5	LARANTUKA - ADONARA	KOMERSIL	36	420	7
	LARANTUKA - KALABAHI	KOMERSIL	146	1020	17
	LARANTUKA - KUPANG	KOMERSIL	120	780	13
	LARANTUKA - LEWOLEBA	KOMERSIL	38	300	5
	LARANTUKA - SOLOR	PERINTIS	16	60	1
	SOLOR - ADONARA	KOMERSIL	34	360	6
	SOLOR - KALABAHI	KOMERSIL	119	1140	19
	SOLOR - KUPANG	KOMERSIL	136	840	14
	SOLOR - LARANTUKA	PERINTIS	16	60	1
	SOLOR - LEWOLEBA	PERINTIS	22	300	5
6	ADONARA - BAKALANG	KOMERSIL	101	840	14
	ADONARA - BARANUSA	PERINTIS	60	420	7
	ADONARA - KALABAHI	KOMERSIL	96	780	13
	ADONARA - KUPANG	KOMERSIL	156	1680	28
	ADONARA - LARANTUKA	KOMERSIL	36	420	7
	ADONARA - LEWOLEBA	KOMERSIL	12	60	1
	ADONARA - SOLOR	KOMERSIL	34	360	6
	LEWOLEBA - ADONARA	KOMERSIL	12	60	1
	LEWOLEBA - BAKALANG	KOMERSIL	122	900	15
	LEWOLEBA - BARANUSA	KOMERSIL	61	480	8
	LEWOLEBA - KALABAHI	KOMERSIL	97	780	13
	LEWOLEBA - KUPANG	KOMERSIL	128	900	15
	LEWOLEBA - LARANTUKA	KOMERSIL	38	300	5
	LEWOLEBA - SOLOR	PERINTIS	22	300	5
7	MARAPOKOT - MAUMERE	KOMERSIL	57	600	10
	MARAPOKOT - PALUE	PERINTIS	19	180	3
	MAUMERE - MARAPOKOT	KOMERSIL	57	600	10

No	Lintasan	Status	JARAK (MILE)	WAKTU TEMPUH (menit)	WAKTU TEMPUH (jam)
	MAUMERE - PALUE	PERINTIS	38	420	7
	MAUMERE - PEMANA	PERINTIS	5	60	1
	MAUMERE - PULAU BESAR	KOMERSIL	125	1320	22
	PALUE - MARAPOKOT	PERINTIS	19	180	3
	PALUE - MAUMERE	PERINTIS	38	420	7
	PEMANA - MAUMERE	PERINTIS	5	60	1
	PEMANA - PULAU BESAR	PERINTIS	120	1260	21
	PULAU BESAR - MAUMERE	KOMERSIL	125	1320	22
	PULAU BESAR - PEMANA	PERINTIS	120	1260	21
8	NDAO - KUPANG	KOMERSIL	84	540	9
	NDAO - ROTE	PERINTIS	40	360	6
	ROTE - KUPANG	KOMERSIL	40	180	3
	ROTE - NDAO	PERINTIS	40	360	6
9	RAIJUA - KUPANG	KOMERSIL	140	1320	22
	RAIJUA - SABU	PERINTIS	20	180	3
	RAIJUA - WAINGAPU	PERINTIS	120	1380	23
	SABU - ENDE	PERINTIS	78	600	10
	SABU - KUPANG	KOMERSIL	115	780	13
	SABU - RAIJUA	PERINTIS	20	180	3
	SABU - WAINGAPU	KOMERSIL	120	1080	18
10	LABUAN BAJO - AIMERE	KOMERSIL	231	1380	23
	LABUAN BAJO - KUPANG	KOMERSIL	381	2340	39
	LABUAN BAJO - WAINGAPU	PERINTIS	161	960	16
	WAINGAPU - AIMERE	PERINTIS	70	480	8
	WAINGAPU - KUPANG	KOMERSIL	220	1380	23
	WAINGAPU - LABUAN BAJO	PERINTIS	161	960	16
	WAINGAPU - RAIJUA	PERINTIS	120	1380	23
	WAINGAPU - SABU	KOMERSIL	120	1080	18

Sumber : BPTD Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur

7. Letak lokasi Pelabuhan

Pelabuhan Penyeberangan Bolok terletak di Desa Nitneo Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. Pelabuhan Penyeberangan Bolok merupakan Pelabuhan Penyeberangan utama di Kabupaten Kupang. Pelabuhan ini melayani 9 lintasan dengan 7 armada kapal Ro-Ro. Berikut adalah letak lokasi Pelabuhan Penyeberangan Bolok :



Gambar 4.33 letak lokasi Pelabuhan Penyeberangan Bolok
 Sumber : BPTD Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

a. Sistem Zonasi Eksisting

Saat ini kondisi di Pelabuhan Penyeberangan Bolok masih belum sesuai dengan peraturan yang diterapkan contohnya masih terjadi crossing yaitu kendaraan yang keluar dari kapal dengan kendaraan yang akan masuk, keberadaan pedagang asongan di area pelabuhan yang bukan pada tempatnya seperti di area Cardeck kapal, Pengantar/ Penjemput masih memasuki area Movable Bridge dan Kendaraan Pengantar/ penjemput parkir tidak sesuai dengan tempatnya.



Gambar 4.34 Pedagang memasuki area cardeck kapal

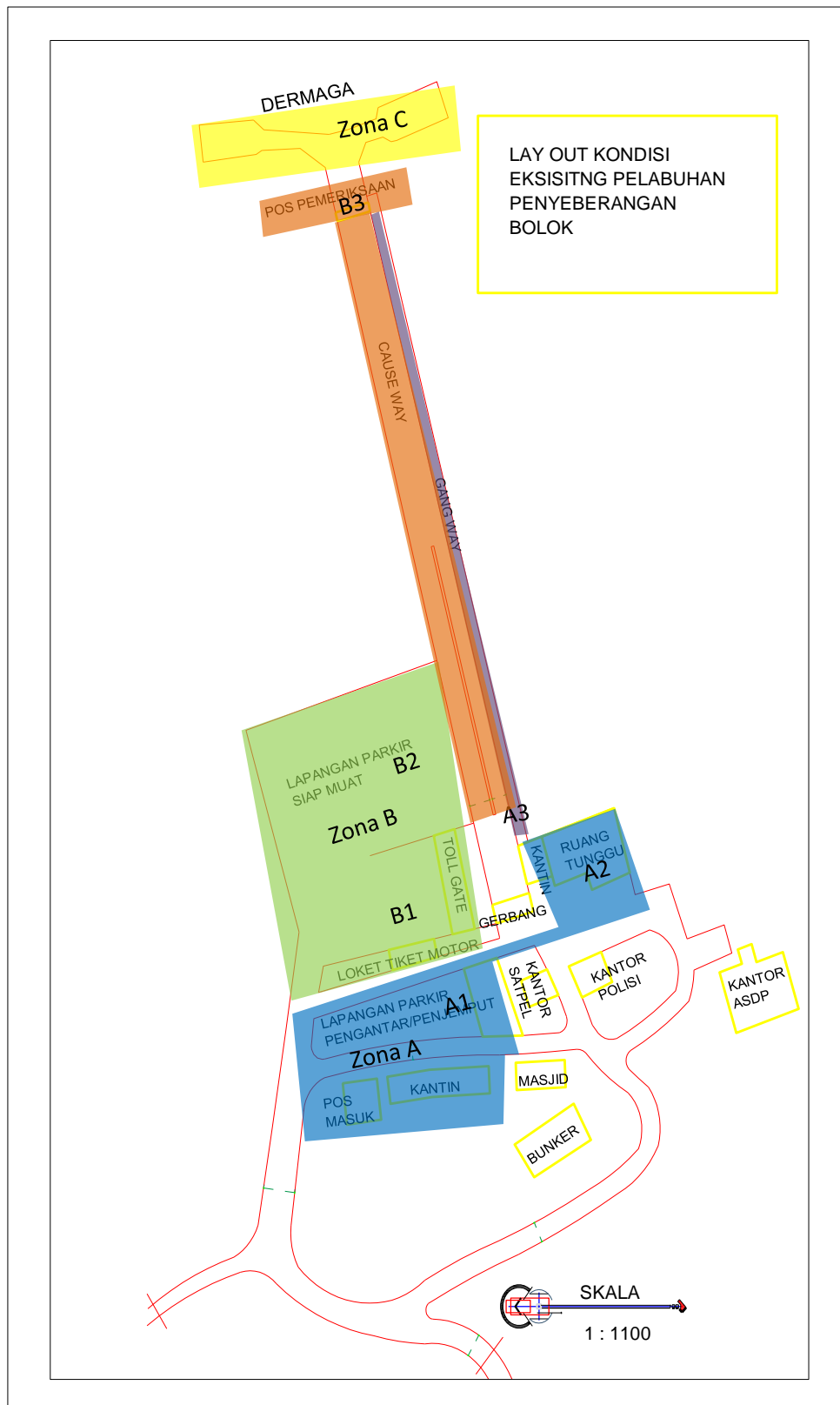


Gambar 4.35 Penumpang menunggu keberangkatan di luar ruang tunggu



Gambar 4.36 Kendaraan parkir tidak sesuai dengan tempat nya

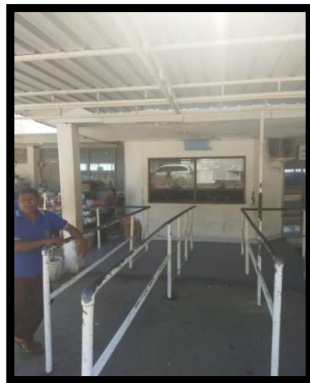
Lay Out kondisi eksisting Pelabuhan Penyeberangan Bolok



Gambar 4.37 Lay out eksisting Pelabuhan Penyeberangan Bolok

1) Kondisi Eksisting Zona A

- a) Zona A1 : untuk penempatan loket tiket dan parkir kendaraan, hanya di peruntukan bagi pengantar/penjemput penumpang



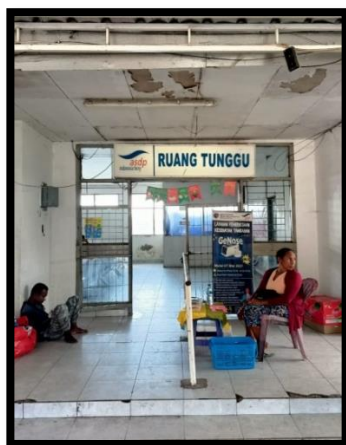
Gambar 4.38 Loket tiket eksisting



Gambar 4.39 Area Parkir pengantar/penjemput

Gambar 4.39 diatas menggambarkan bahwa area parkir pengantar/penjemput bercampur dengan kendaraan yang akan menyeberang tetapi belum waktunya masuk kapal sehingga menyebabkan kondisi kemacetan dan keadaan yang tidak teratur.

- b) Zona A2 : untuk ruang tunggu dan hanya di peruntukan bagi calon penumpang.



Gambar 4.40 Ruang tunggu eksisting

Gambar diatas menjelaskan bagaimana zonasi di area ruang tunggu yang berfungsi sebagai tempat tunggu dan hanya diperuntukan bagi calon penumpang tetapi masih terdapat pedagang yang berjualan di depan pintu masuk ruang tunggu.

- c) Zona A3 : untuk pemeriksaan tiket penumpang dan hanya di peruntukan bagi orang yang akan menyeberang.



Gambar 4.41 Pemeriksaan tiket eksisting

2) Kondisi Eksisting Zona B

- a) Zona B1 merupakan area pelabuhan untuk penempatan jembatan timbang dan toll gate bagi kendaraan.



Gambar 4.42 Jembatan Timbang eksisting



Gambar 4.43 Toll Gate eksisting

Gambar 4.42 diatas menjelaskan permasalahan yang ditemukan bahwa jembatan timbang di Pelabuhan Penyeberangan Bolok tidak berfungsi dengan baik karena bisa dilihat pada gambar 4.43 kendaraan tidak melewati jembatan timbang dan portal yang berfungsi untuk mengukur maksimal ketinggian kendaraan beserta barang yang diangkut.

- b) Zona B2 merupakan area pelabuhan untuk antrian kendaraan yang akan menyeberang (lapangan siap muat)



Gambar 4.44 Lapangan siap muat eksisting

- c) Zona B3 merupakan area muat kendaraan siap masuk ke kapal

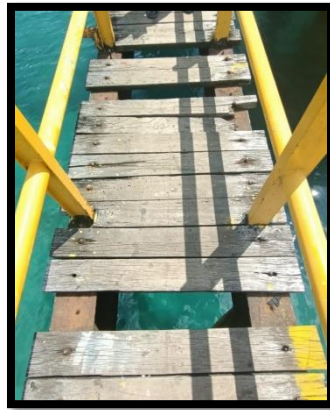


Gambar 4.45 Cause Way eksisting

Gambar diatas menjelaskan bagaimana zonasi di area muat kendaraan siap masuk kapal yang seharusnya berfungsi hanya untuk kendaraan tetapi kondisi diatas masih ditemukannya penumpang yang melewati jalur cause way dan menunggu keberangkatan di area tersebut.

3) Kondisi Eksisting Zona C

Merupakan area pelabuhan untuk keamanan dan keselamatan fasilitas penting, dilarang dimasuki orang kecuali petugas. Salah satu fasilitas nya sebagai berikut :



Gambar 4.46 Catwalk eksisting Gambar 4.47 Rumah MB Eksisting

Gambar 4.46 diatas menjelaskan bagaimana keadaan catwalk yang berlubang sehingga dapat membahayakan petugas saat melewatinya dan pada gambar 4.47 masih ditemukannya orang yang tidak berkepentingan berada pada area rumah MB yang seharusnya hanya boleh dimasuki oleh petugas saja.

Uraian diatas menggambarkan permasalahan yang ada dan kondisi zona eksisting di Pelabuhan Penyeberangan Bolok, salah satunya pada zona A yaitu A1 dan A2, Zona A1 (penempatan loket tiket dan parkir kendaraan) pada area parkir pengantar/penjemput masih bercampur dengan kendaraan yang akan menyeberang tetapi belum waktunya masuk kapal dan Zona A2 (ruang tunggu) masih ditemukan pedagang yang berjualan didepan pintu masuk . Oleh karena itu perlu adanya penataan tempat agar terciptanya keadaan yang nyaman seperti penataan area kantin atau area komersil agar pedagang bisa berjualan pada tempatnya dan penambahan area parkir khususnya untuk kendaraan yang sudah memiliki tiket namun belum waktunya masuk kapal agar tidak bercampur dengan kendaraan pengantar/penjemput.

Untuk meningkatkan keselamatan, keamanan, kelancaran, kenyamanan, dan ketertiban di terminal serta fasilitas pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan penyeberangan, perlu dilakukan penataan sistem zonasi yang berpedoman pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 91 Tahun 2021 tentang Zonasi di Kawasan

Pelabuhan yang Digunakan untuk Melayani Angkutan Penyeberangan yang telah terbagi menjadi 5 (lima) zona. Pada Peraturan Menteri Nomor 91 Tahun 2021 telah ada penambahan 2 (dua) zona yaitu zona D (area komersil dan perkantoran) dan zona E (area kantong parkir diluar pelabuhan), maka zona di Pelabuhan Penyeberangan Bolok yang semula hanya 3 (tiga) zona akan menjadi 5 (lima) zona sesuai peraturan yang telah berlaku.

b. Pola Arus Lalu Lintas Kendaraan Saat ini

Bercampurnya kendaraan pengantar/ penjemput dengan kendaraan yang akan menyeberang di area dermaga membuat keadaan di pelabuhan menjadi tidak teratur dan juga sering terjadi crossing pada kendaraan yang keluar dari kapal dengan kendaraan yang akan masuk sehingga kurang teratur pola arus lalu lintas di Dermaga.



Gambar 4.48 Bercampurnya kendaraan antara pengantar/penjemput dengan kendaraan yang akan menyeberang di area Dermaga

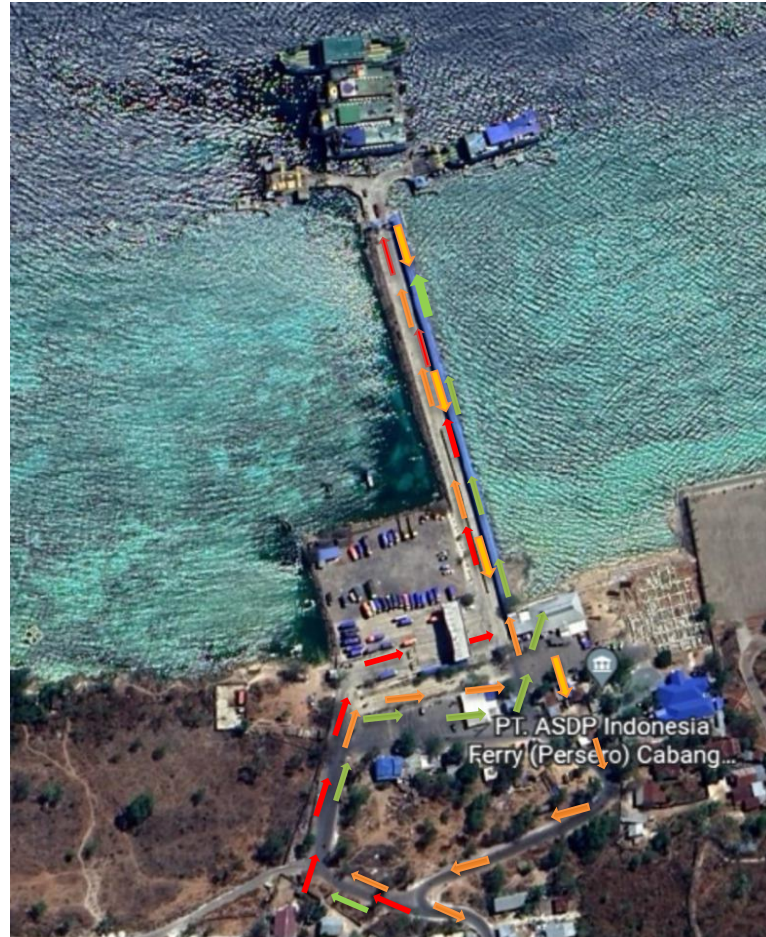


Gambar 4.49 Crossing Antar Kendaraan

Berikut adalah Pola arus kendaraan dan penumpang kondisi eksisting

Keterangan :

- ➔ : Arus Kendaraan yang akan masuk ke kapal
- ➔ : Arus Penumpang yang akan masuk ke kapal
- ➔ : Arus kendaraan Pengantar/penjemput



Gambar 4.50 Pola Arus lalu Lintas Saat Ini

Pada gambar diatas terlihat pertemuan (crossing) antara kendaraan yang akan masuk ke kapal dengan kendaraan Pengantar/penjemput, hal ini disebabkan karena kendaraan pengantar/penjemput bisa masuk ke area dermaga yang seharusnya hanya untuk area kendaraan yang akan menyeberangan, oleh karena itu perlu diatur ulang pola arus lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Bolok sehingga kendaraan yang tidak berkepentingan tidak bisa masuk ke area dermaga dan tidak menyebabkan kemacetan untuk arus kendaraan.

2. Analisis Data

a. Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)

Analisis kesenjangan merupakan kesenjangan antara harapan penumpang terhadap kualitas layanan yang harusnya mereka terima dari pihak Pengelola Pelabuhan terhadap kualitas layanan yang telah mereka dapatkan ketika mereka merasakannya. Selain itu, analisis kesenjangan juga merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam tahapan perencanaan maupun tahapan evaluasi kerja.

Analisis Kesenjangan yang digunakan dalam menganalisis pelayanan publik terdiri dari :

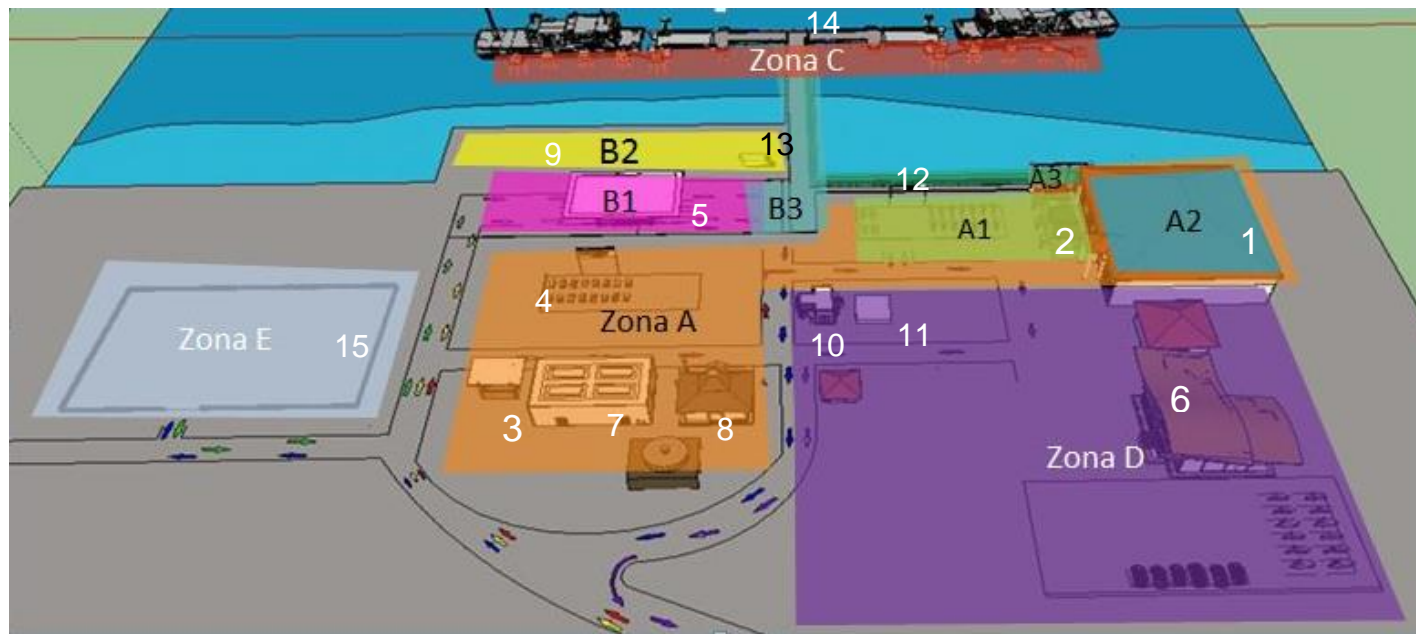
- a) Nilai kesenjangan (G) > 0 , maka kualitas yang diharapkan masyarakat lebih tinggi daripada kualitas pelayanan yang dirasakan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah perlu meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan publik.
- b) Apabila $G < 0$, maka kualitas yang diharapkan masyarakat lebih rendah daripada kualitas pelayanan yang dirasakan masyarakat, pemerintah dianggap telah memberikan pelayanan yang baik.
- c) Apabila $G = 0$, maka kualitas yang diharapkan masyarakat sama dengan kualitas pelayanan yang dirasakan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah dianggap telah memberikan pelayanan yang baik namun tetap perlu ditingkatkan.

Tabel 4.13 Hasil analisis menggunakan metode Gap Analysis

Analisis	Kondisi Eksisting	Kondisi Perencanaan	Kesenjangan (Gap)
Zona A1	 <p data-bbox="409 978 945 1066">Kondisi loket tiket untuk pemesanan tiket menggunakan ferizy</p>	 <p data-bbox="1081 791 1653 930">Rencana loket tiket dengan cara pemesanan melalui ferizy akan berdekatan dengan loket tiket dengan pemesanan manual.</p>	<p data-bbox="1675 419 1966 675">Terletak pada penempatan loket untuk pembelian tiket penumpang yang terpisah</p>

	 <p>Kendaraan pengantar/penjemput parkir dipinggir jalan keluar pelabuhan serta bercampur dengan kendaraan yang akan menyeberang.</p>	 <p>Rencana area parkir kendaraan untuk pengantar/ penjemput</p>	<p>Terletak pada kondisi lapangan parkir yang masih bercampur</p>
Zona E	<p>Belum tersedia area kantong parkir luar pelabuhan (zona E) yang berfungsi sebagai area parkir untuk kendaraan yang sudah memiliki tiket namun belum waktunya masuk ke kapal</p>	 <p>Rencana untuk lokasi zona E yang berada diluar pelabuhan</p>	<p>Terletak pada penempatan lokasi, yang sebelumnya tidak ada lokasi untuk zona E maka dengan adanya peraturan baru dibuat penambahan untuk lokasi zona E</p>

<p>Pola Arus</p>			<p>Terletak pada area parkir untuk kendaraan yang sudah memiliki tiket yang berada di luar pelabuhan</p>
	<p>Skema Kondisi Pola arus saat ini di Pelabuhan Penyeberangan Bolok</p>	<p>Rencana pola arus di Pelabuhan Penyeberangan Bolok yaitu terletak untuk arus kendaraan yang sudah memiliki tiket namun belum waktunya masuk kapal dengan di arahkan menuju zona E yang berada di luar pelabuhan</p>	



Gambar 4.51 Lay out Perencanaan di Pelabuhan Penyeberangan Bolok

Keterangan :

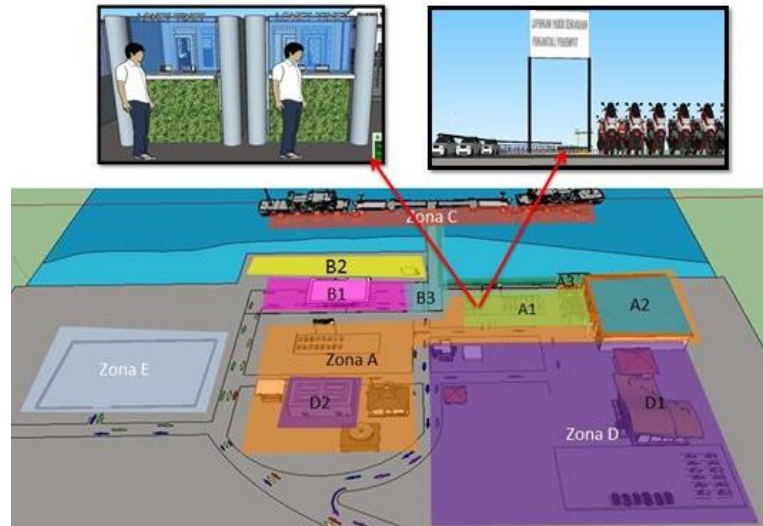
- | | | |
|--|-----------------------|-----------------------------------|
| 1. Ruang Tunggu | 6. Kantor | 11. Bak Air |
| 2. Loket Tiket Penumpang | 7. Kantin | 12. Gangway |
| 3. Pos masuk | 8. Musholla | 13. Cause way |
| 1. Lapangan Parkir Pengantar/Penjemput | 9. Lapangan Siap muat | 14. Dermaga |
| 2. Toll Gate | 10. Pos Polisi | 15. Kantong Parkir luar Pelabuhan |

1) Analisis Penentuan Sistem Zonasi

a) Zona A

1.) Zona A1 : wilayah pintu gerbang Pelabuhan sampai dengan Loket pembelian tiket

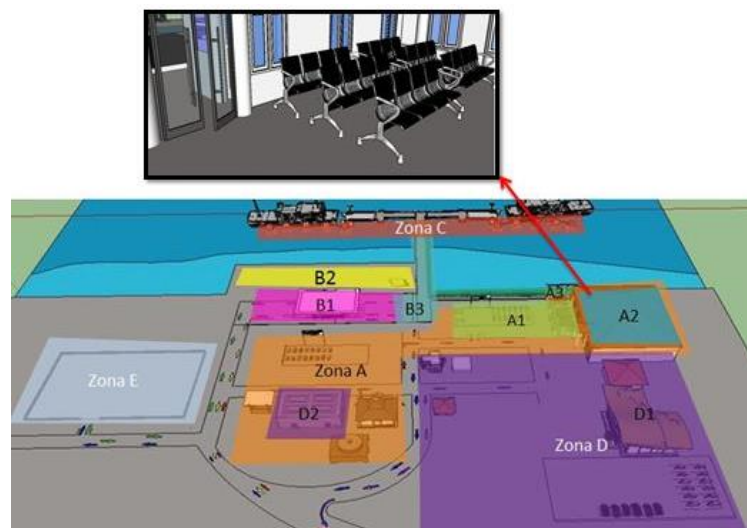
Berfungsi untuk penempatan loket dan parkir Kendaraan serta pengantar/penjemput;



Gambar 4.52 Rencana Loket tiket dan Lapangan Parkir Pengantar Penjemput

2.) Zona A2 : wilayah ruang tunggu penumpang

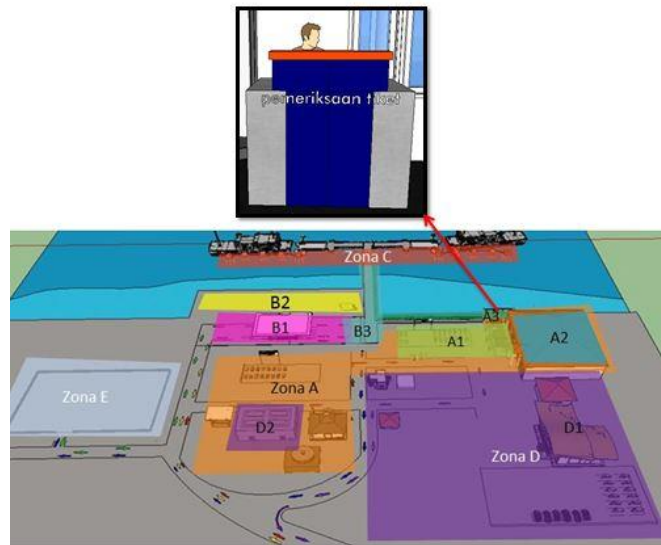
Berfungsi sebagai ruang tunggu calon penumpang yang telah memiliki Tiket.



Gambar 4.53 Rencana Ruang Tunggu Penumpang

3.) Zona A3 : wilayah akses penumpang untuk masuk ke dalam kapal

Berfungsi untuk pemeriksaan tiket penumpang

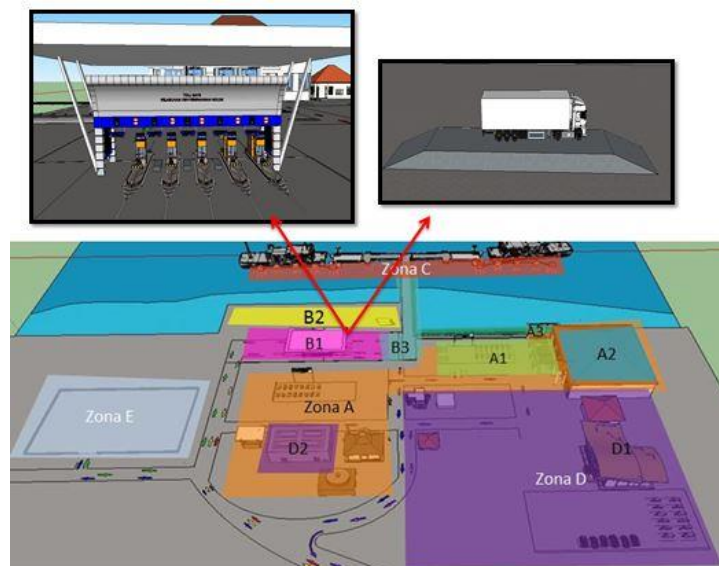


Gambar 4.54 Rencana Rencana Pos Pemeriksaan Tiket

b) Zonasi B

1.) Zona B1 : wilayah pintu gerbang Pelabuhan sampai dengan toll gate

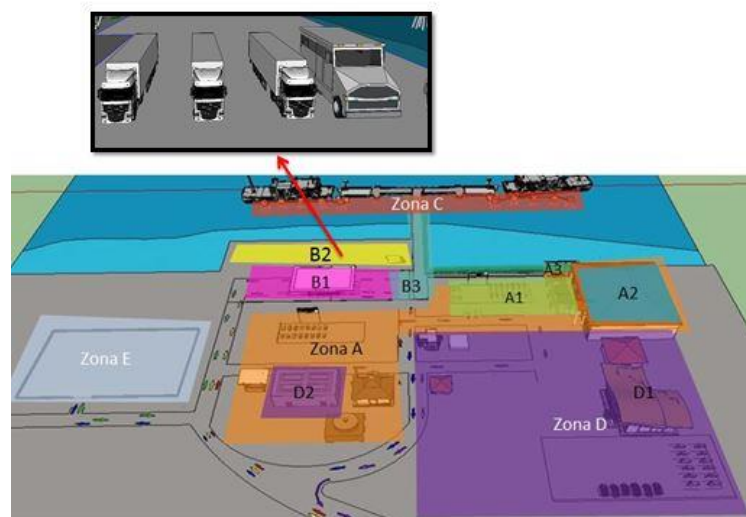
Berfungsi untuk penempatan jembatan timbang dan toll gate bagi kendaraan yang akan menyeberang



Gambar 4.55 Rencana Toll Gate

2.) Zona B2 : wilayah area parkir siap muat

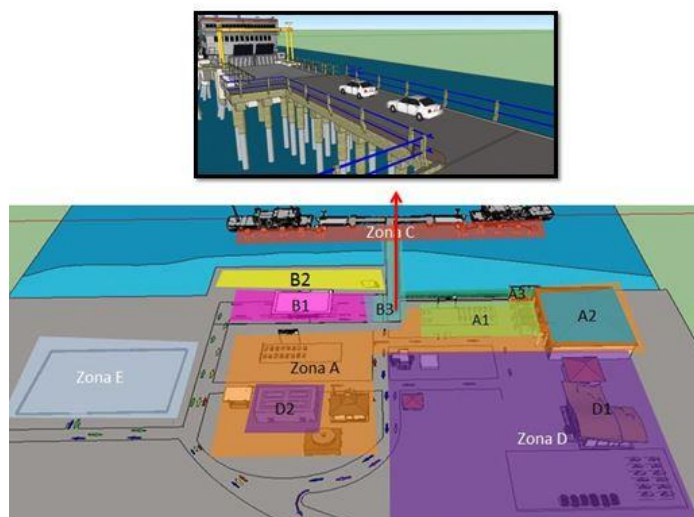
Berfungsi untuk antrian Kendaraan yang sudah memiliki tiket



Gambar 4.56 Rencana Lapangan Parkir Siap Muat

3.) Zona B3 : wilayah akses Kendaraan untuk masuk ke dalam kapal

Berfungsi untuk pemeriksaan tiket Kendaraan

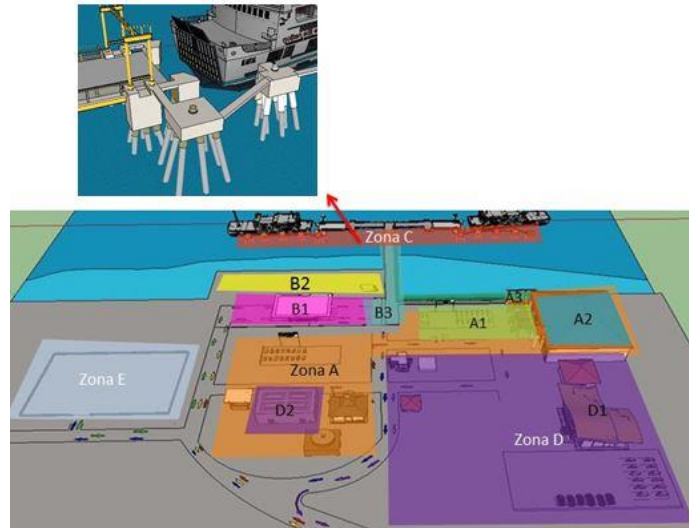


Gambar 4.57 Rencana Trestle

c) Zona C

Zona C berada di wilayah Pelabuhan Penyeberangan yang sifatnya terbatas dan berfungsi untuk fasilitas vital yang hanya

dapat dimasuki oleh petugas dan pihak lain yang mendapatkan izin dari Operator Pelabuhan Penyeberangan



Gambar 4.58 Rencana untuk zona c

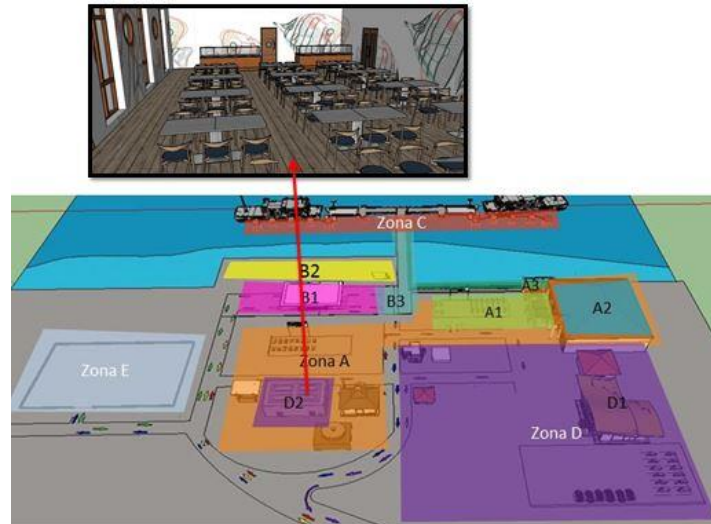
d) Zonasi D

- 1.) Zona D1 : wilayah khusus terbatas yang berfungsi sebagai perkantoran



Gambar 4.59 Rencana Area Perkantoran

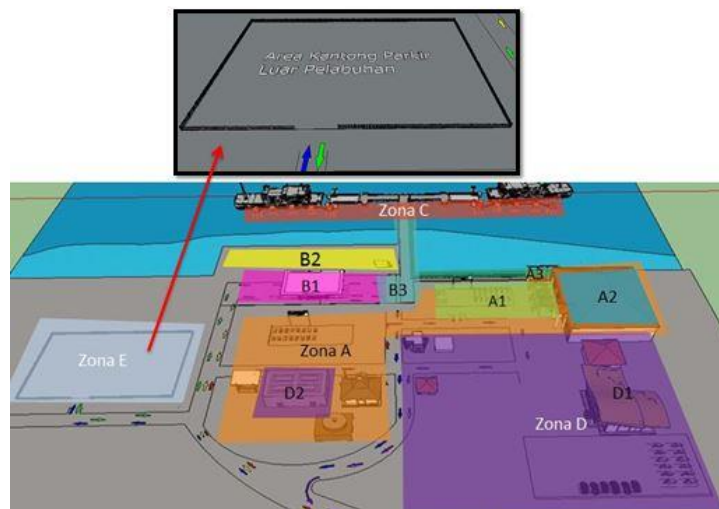
- 2.) Zona D2 : wilayah area komersial dalam kawasan Pelabuhan Penyeberangan



Gambar 4.60 Rencana Area Komersil

e) Buffer zona

Berfungsi sebagai area parkir untuk antrian Kendaraan yang sudah memiliki tiket namun belum waktunya untuk masuk Pelabuhan Penyeberangan.

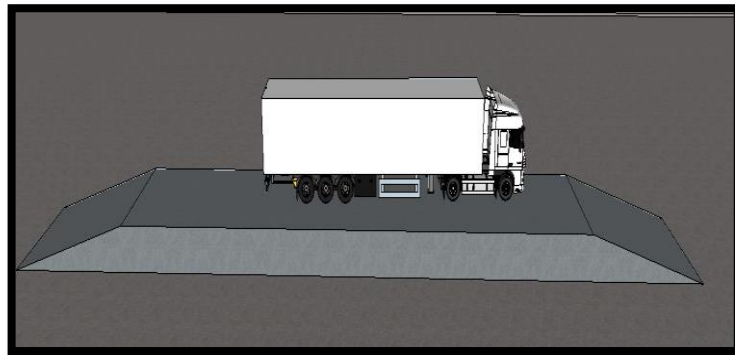


Gambar 4.61 Rencana Area kantong parkir di luar Pelabuhan Penyeberangan bagi kendaraan yang akan menyeberang

2) Analisis Pola Arus

a) Analisis Pola Arus Kendaraan

Kendaraan yang membawa muatan/barang yang akan menyeberang terlebih dahulu melewati jembatan timbang sebelum membeli tiket kendaraan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya muatan yang di angkut pada kendaraan tersebut. Berikut ini adalah analisa gambar :



Gambar 4.62 Rencana Jembatan Timbang

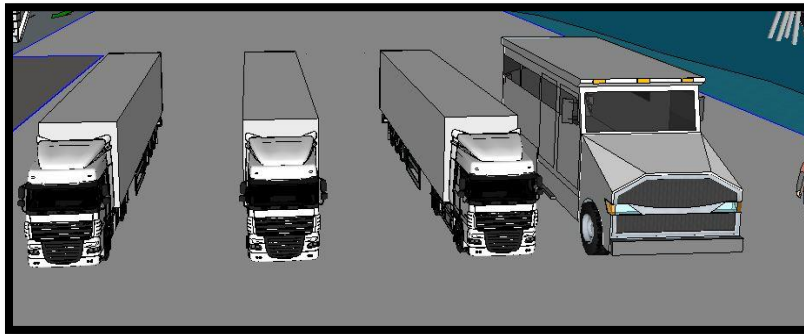
Selanjutnya kendaraan yang di timbang telah sesuai dengan berat maximal dan tinggi minimal kendaraan maka bisa melanjutkan menuju pembelian tiket seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4.63 Rencana Toll Gate

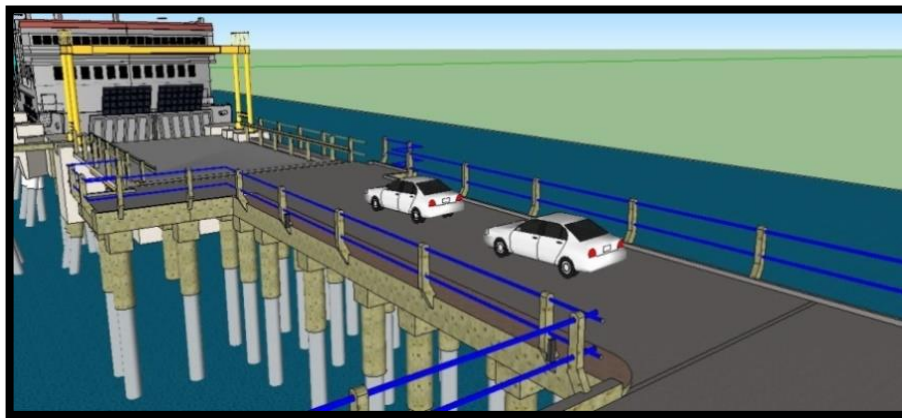
Kendaraan yang telah memiliki tiket, langsung diarahkan menuju zona B2 yaitu lapangan parkir siap muat sebelum ke

kapal. Berikut gambar analisa kendaraan menuju lapangan parkir siap muat :



Gambar 4.64 Rencana Lapangan Parkir Siap Muat

Pada saat waktu pemuatan telah tiba yang di umumkan oleh petugas pelabuhan, kendaraan yang telah memiliki tiket dipersilahkan untuk masuk ke kapal berdasarkan antrian tiket. Berikut ini adalah gambar analisa antrian kendaraan masuk ke dalam kapal.



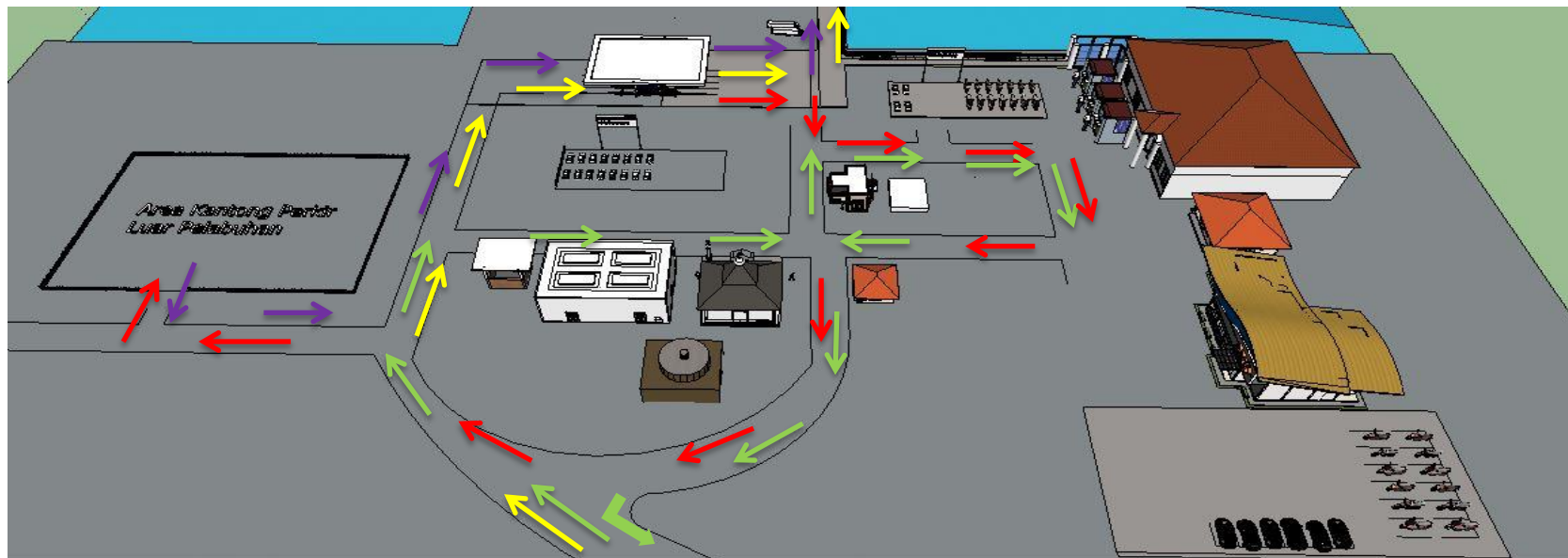
Gambar 4.65 Rencana Trestle

Gambar di atas kendaraan berada di area siap muat untuk masuk ke kapal secara berurutan dan di dalam kapal sudah ada petugas yang mengatur letak kendaraan untuk menjaga keseimbangan serta stabilitas kapal saat bongkar muat maupun berlayar

Berikut ini Rencana Pola Arus Kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Bolok :

Keterangan :

- ➡ Pola Arus Kendaraan naik ke kapal
- ➡ Pola arus Kendaraan Pengantar/Penjemput Masuk dan keluar Pelabuhan
- ➡➡ Pola Arus Kendaraan yang sudah memiliki tiket tetapi belum waktunya masuk ke kapal



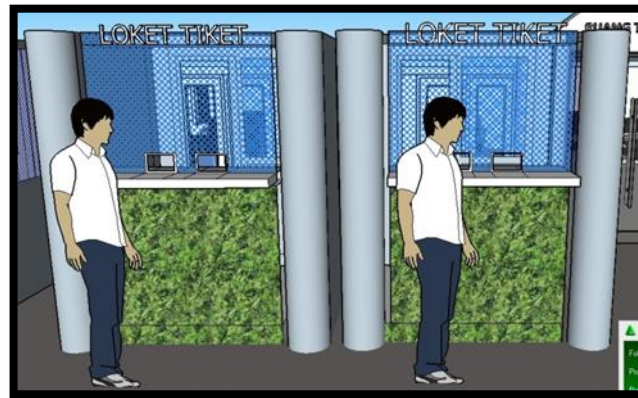
Gambar 4.66 Lay out rencana pola arus kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Bolok

b) Analisis Pola Arus Penumpang

Penumpang yang di antar memarkirkan kendaraannya di lapangan parkir pengantar/penjemput dan penumpang menuju ke loket penumpang untuk membeli tiket.

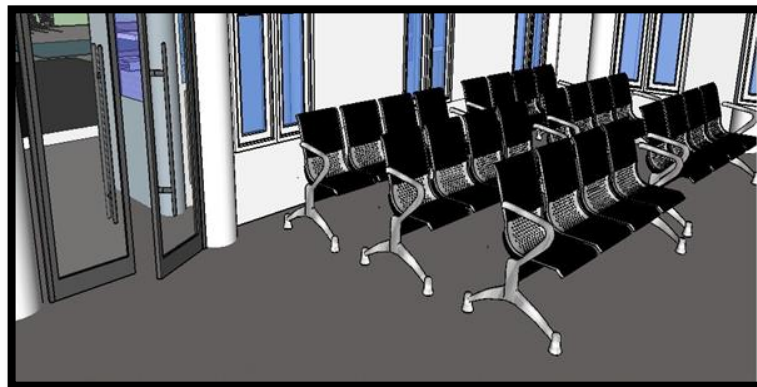


Gambar 4.67 Rencana Lapangan Parkir Pengantar Penjemput



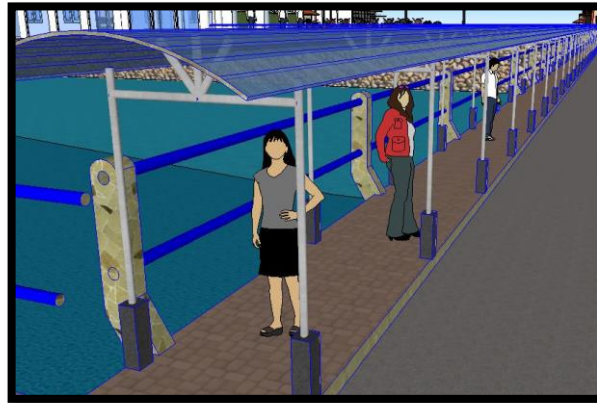
Gambar 4.68 Rencana Loket tiket

Setelah membeli tiket penumpang diwajibkan menunggu di ruang tunggu sebelum masuk ke kapal dan tidak diharuskan menunggu di tempat lain.





Gambar 4.69 Rencana Ruang Tunggu

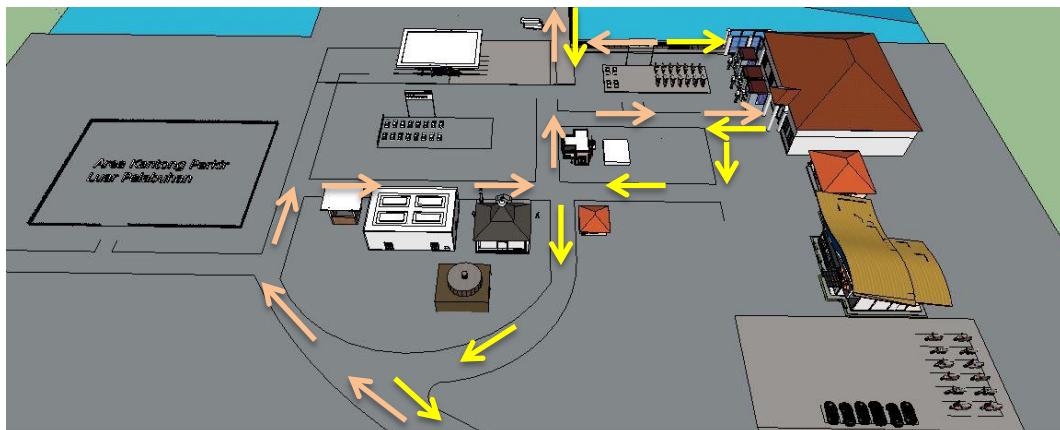
Setelah dari ruang tunggu, penumpang menuju ke kapal melalui gangway yang telah tersedia di pelabuhan penyeberangan seperti di bawah ini:



Gambar 4.70 Rencana Gangway

Keterangan :

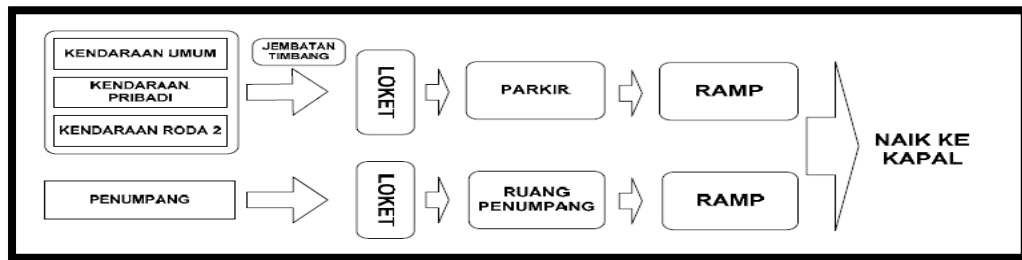
-  Arus penumpang naik ke kapal
-  Arus penumpang turun dari kapal



Gambar 4.71 Rencana Pola arus penumpang

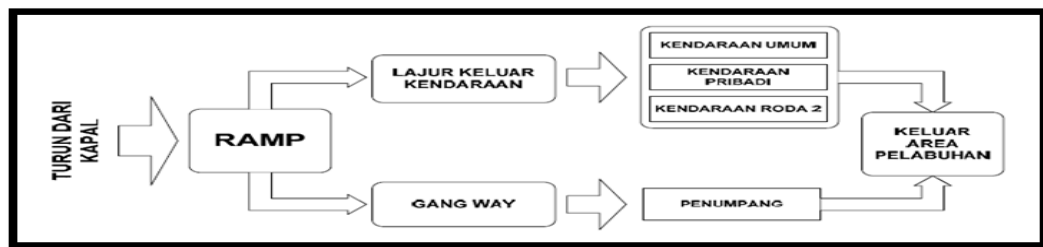
Mengacu pada Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor SK.424 Tahun 2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan :

Pola arus lalu lintas kendaraan dan penumpang pada saat naik ke kapal sesuai dengan SK.424/HK.104/DRJD/200 yaitu :



Sumber: SK.242/HK.104/DRJD/2010

Pola arus lalu lintas kendaraan dan penumpang pada saat turun dari kapal sesuai dengan SK.424/HK.104/DRJD/200 yaitu :








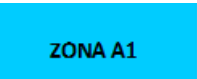
Sumber: SK.242/HK.104/DRJD/2010

3) Analisis Kebutuhan Perlengkapan

a) Perlengkapan

Di pelabuhan Penyeberangan Bolok masih sangat kekurangan Perlengkapan yang dapat mendukung kelancaran dan tertibnya arus di Pelabuhan. Pengadaan rambu darat untuk mendukung Sistem zona serta kelancaran kegiatan pengoperasian di pelabuhan penyeberangan Bolok berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang rambu lalu lintas. Diantaranya sebagai berikut :

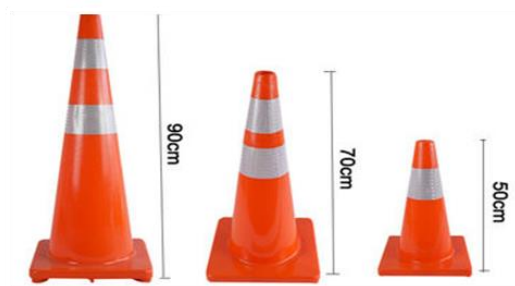
Tabel 4.14 Rencana Jenis Rambu dan Fungsinya

No	Jenis Rambu	Peletakkan	Jumlah yang Dibutuhkan	Fungsi
1		Rambu diletakkan di area parkir penumpang pengantar dan penjemput	1 buah	Pemberitahuan untuk penumpang yang memiliki kendaraan harus memarkirkan kendaraan di area yang di tempatkan rambu tersebut
2		Rambu ini diletakkan di jalan menuju area pelabuhan	2 buah	Peringatan untuk penumpang yang memiliki kendaraan tidak parkir di sepanjang jalan yang diletakkan rambu tersebut
3.		Diletakkan di depan gangway/ koridor dan di jalan khusus penumpang pada sepanjang trotoar	2 buah	Pemberitahuan untuk penumpang yang melewati jalur khusus penumpang
4		Diletakkan sebelum trestle dan tempat bolder	1 buah	Pemberitahuan untuk penumpang pejalan kaki tidak memasuki area trestle dan tempat bolder
5		Rambu ini diletakkan pada area menuju ke parkir siap muat kendaraan roda empat	1 buah	Menjelaskan larangan bagi kendaraan roda dua untuk masuk atau melewati area tersebut
6		Diletakkan di area khusus loket	2 buah	Pemberitahuan bagi penumpang bahwa

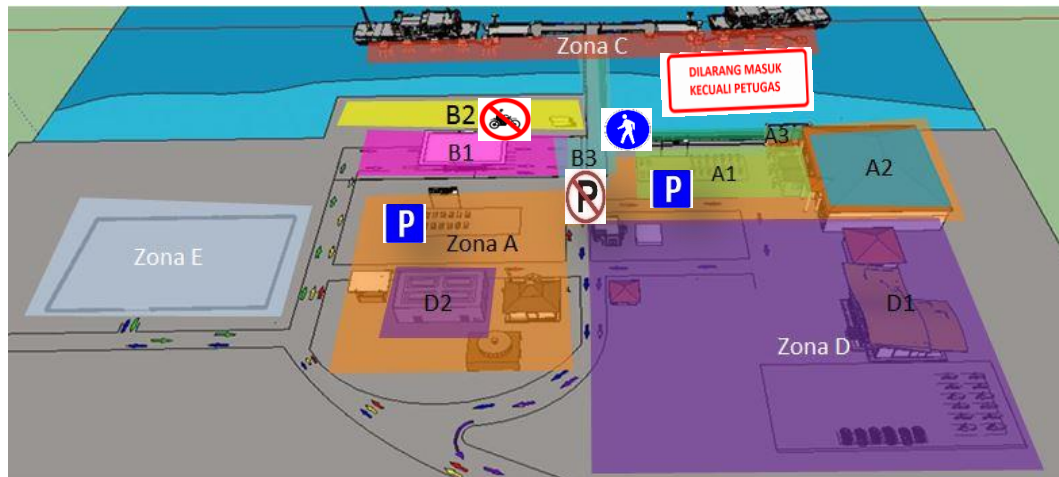
No	Jenis Rambu	Peletakkan	Jumlah yang Dibutuhkan	Fungsi
		penumpang dan lapangan parkir pengantar/penjemput		sedang berada pada area khusus calon penumpang yang akan membeli tiket dan kendaraan pengantar/penjemput
7	ZONA A2	Diletakkan di area ruang tunggu penumpang	1 buah	Pemberitahuan bagi penumpang bahwa sedang berada pada area untuk penumpang yang sudah memiliki tiket
8	ZONA A3	Diletakkan di area pengecekan tiket penumpang	1 buah	Pemberitahuan bagi penumpang bahwa sedang berada pada area khusus pengecekan tiket penumpang siap masuk ke kapal
9	ZONA B1	Diletakkan di <i>tollgate</i> kendaraan dan jembatan timbang	1 buah	Pemberitahuan bagi pengendara bahwa sedang berada di <i>tollgate</i> kendaraan dan area penimbangan kendaraan bermuatan
10	ZONA B2	Diletakkan di lapangan parkir siap muat	1 buah	Pemberitahuan bagi pengendara bahwa sedang berada di area parkir siap muat
11	ZONA B3	Diletakkan di area antrean kendaraan siap masuk kapal	1 buah	Pemberitahuan bagi pengendara bahwa sedang berada di area

No	Jenis Rambu	Peletakkan	Jumlah yang Dibutuhkan	Fungsi
				antrian kendaraan siap masuk ke kapal
12	ZONA C	Diletakkan di area terlarang/berbahaya	1 buah	Pemberitahuan bahwa hanya petugas yang dapat masuk ke area tersebut
13	Zona D	Diletakkan di area komersil	1buah	Pemberitahuan bahwa sedang berada di area komersil
14	Zona E	Diletakkan dikantong parkir luar pelabuhan	1 buah	Pemberitahuan bahwa sedang berada di area kantong parkir untuk kendaraan yang sudah memiliki tiket namun belum waktunya masuk ke kapal

Setelah melakukan pengaturan penempatan rambu sebagai alat pendukung sistem zona, kemudian direncanakan juga penempatan kerucut lalu lintas (traffic cone) yang terbuat dari plastik atau karet berukuran 50 hingga 90 cm, sehingga terkesan lebih ringan dan mudah dipindah, terutama pada saat kendaraan akan parkir ataupun akan masuk menuju ke kapal.



Gambar 4.72 Traffic Cone



Gambar 4.73 Perencanaan Penempatan rambu zona di Pelabuhan Penyeberangan Bolok

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisa yang telah diperoleh, maka pemecahan masalah yang akan direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Mengatur arus lalu lintas penumpang dan kendaraan yang akan masuk ke kapal dan pada saat keluar dari kapal
2. Agar tercipta kondisi lalu lintas yang aman, tertib, teratur dan lancar serta sistem zonasi yang sesuai peraturan maka perlu dilakukan penataan pada kondisi lapangan parkir pengantar/penjemput agar pengantar / penjemput tidak mengantar/ menjemput penumpang sampai ke dermaga, dan ruang tunggu yang ada pada Pelabuhan Penyeberangan Bolok agar penumpang tidak menunggu keberangkatan di area dermaga atau diluar ruang tunggu melainkan menunggu keberangkatan di dalam ruang tunggu.
3. Untuk meminimalisir kendaraan yang parkir bukan pada tempatnya maka perlu ada penambahan Zona E yang berfungsi sebagai kantong area parkir di luar pelabuhan yang bertujuan untuk menampung kendaraan penumpang yang sudah memiliki tiket namun belum waktunya untuk masuk ke kapal sehingga antara kendaraan yang akan menyeberang tetapi belum waktunya masuk ke kapal dengan kendaraan pengantar/penjemput tidak bercampur.

4. Adanya penambahan dan perbaikan pada papan rambu zona di Pelabuhan Penyeberangan Bolok sebagai fasilitas penunjang yang berfungsi untuk memberi informasi lokasi pada zona mana saja yang harus di lewati dan yang tidak harus di lewati serta untuk mendukung kelancaran arus lalu lintas penumpang dan kendaraan agar pengguna jasa bisa paham arus mana saja yang harus dilalui dari pintu gerbang masuk sampai pintu gerbang keluar.